



EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENGURANGI KENAKALAN SISWA

Wanty Khaira¹ , Devi Maulidia²

UIN Ar-Raniry Banda Aceh-Indonesia

[¹wantyxhaira@gmail.com](mailto:wantyxhaira@gmail.com)

[²devymaulidia27@gmail.com](mailto:devymaulidia27@gmail.com)

Abstract: *Student delinquency is a behavior that is raised by students who are in adolescence that violate applicable norms and can harm themselves or harm others especially if done in a school environment. This study was conducted against the background of student delinquency problems that often occur in SMA Negeri 9 Banda Aceh and this study aims to determine the effectiveness of group guidance services with group discussion techniques to reduce the delinquency of class XI students at SMA Negeri 9 Banda Aceh. This type of research is experimental quantitative research. In experimental research, researchers used Pre-Experimental Designs with the One Group Pretest Posttest Design method. Data collection techniques in this study used observation and questionnaires in the form of a Likert scale with a population of 90 students and sample selection using purposive sampling as many as 10 students who experienced high levels of student delinquency. This study uses Paired Sample t-test to analyze data with results that indicate that there are differences in the delinquency of class XI students before and after providing group guidance services with group discussion techniques at SMA Negeri 9 Banda Aceh as evidenced by the results of a hypothesis test that is Sig, 000 < 0.05 so that Ho is rejected Ha is accepted. It can be concluded that there are differences in student delinquency before and after treatment and group guidance services with effective group discussion techniques to reduce the delinquency of class XI students in SMA Negeri 9 Banda Aceh.*

Keywords: *Group Guidance, Student Delinquency*

Abstrak: Kenakalan siswa adalah suatu perilaku yang dimunculkan oleh siswa yang berada pada masa remaja yang melanggar norma-norma yang berlaku dan dapat merugikan diri sendiri maupun merugikan orang lain terutama jika dilakukan dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang masalah kenakalan siswa yang sering terjadi SMA Negeri 9 Banda Aceh dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk mengurangi kenakalan siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Pada penelitian eksperimen, peneliti menggunakan *Pre-Eksperimental Designs* dengan metode *One Group Pretest Posttest Design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket dalam bentuk skala *likert* dengan populasi sebanyak 90

siswa dan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 10 orang siswa yang mengalami tingkat kenakalan siswa tinggi. Penelitian ini menggunakan *Paired Sampel t-test* dengan hasil yang menunjukkan bahwa ada perbedaan kenakalan siswa kelas XI sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok di SMA Negeri 9 Banda Aceh yang dibuktikan dari hasil uji hipotesis yaitu $\text{Sig},000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kenakalan siswa sebelum dan sesudah *treatment* dan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok efektif untuk mengurangi kenakalan siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Banda Aceh.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Diskusi Kelompok, Kenakalan Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang diberikan untuk mengembangkan potensi individu dan proses perubahan dari tidak tau menjadi tau sehingga individu dapat mengarahkan dirinya dan dapat berkembang secara optimal. Pendidikan diberikan melalui lembaga formal, lembaga non-formal maupun in-formal untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang ada pada siswa. Siswa adalah subjek utama dalam proses pendidikan dan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat memberikan pencerahan terhadap masa depan bangsa. Dengan adanya pendidikan, diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada pada siswa sehingga siswa dapat mencapai perkembangan secara optimal dan mewujudkan harapan dari tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka siswa memiliki kewajiban yang harus dipenuhi selain belajar, diantaranya yaitu siswa diwajibkan untuk mematuhi tata tertib sekolah, menghormati guru, menjalin hubungan baik terhadap teman dengan saling menghormati dan menghargai. Namun hal ini tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di sekolah menengah atas, dimana masih banyak terdapat siswa yang masih melanggar kewajibannya sebagai seorang siswa dengan melakukan berbagai macam pelanggaran atau yang disebut dengan kenakalan.

Kenakalan adalah suatu perilaku yang sering dilakukan oleh individu yang berada pada masa remaja. Kenakalan yang dilakukan oleh siswa di sekolah merupakan suatu permasalahan yang melanggar norma-norma atau peraturan yang berlaku di sekolah sehingga membutuhkan penanganan khusus agar permasalahan ini tidak menjadi sebuah kebiasaan yang terus dilakukan oleh siswa. Secara umum kenakalan yang sering terjadi pada siswa di sekolah yaitu perilaku membolos sekolah, membully teman, berbicara kasar, tawuran antar pelajar dengan menggunakan benda tajam, berkelahi, pacaran, merokok, membully teman, melawan guru dan lain sebagainya. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan saat peneliti melakukan observasi awal di SMA Negeri 9 Banda Aceh menunjukkan bahwa banyak permasalahan yang sering terjadi di SMA Negeri 9 Banda Aceh yang berkaitan dengan kenakalan siswa. Secara khusus, salah satu kenakalan yang sering terjadi pada siswa di SMA Negeri 9 Banda Aceh yaitu terlambat ke sekolah, merokok di lingkungan sekolah, membolos sekolah,

mengeluarkan kata-kata kasar dan kotor ketika berbicara dengan guru dan teman, membully teman hingga terjadinya perkelahian, memeras dan memaksa teman, mengobrol saat belajar, ke kantin saat jam pelajaran dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).¹

Penjelasan dari kenakalan yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 9 Banda Aceh yaitu: Siswa sering tidak mematuhi peraturan sekolah seperti sering terlambat ke sekolah, yang seharusnya masuk sekolah sampai jam 7.30 namun sebagian dari mereka datang sekitar jam 7.30 ke atas, sehingga membuat siswa terlambat tersebut harus ketinggalan mata pelajaran pertama karena siswa yang terlambat tersebut diberi sanksi seperti melakukan shalat dhuha dan mengutip sampah.

Kenakalan lain yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 9 Banda Aceh yaitu merokok. Ada beberapa siswa yang membawa dan menghisap rokok di lingkungan sekolah terutama di pojok belakang kelas dan satu batang rokok bisa dihisap oleh beberapa orang siswa sehingga perilaku yang dilakukan oleh siswa tersebut sudah melanggar peraturan sekolah. Kemudian membolos sekolah juga dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 9 Banda Aceh dengan mengenakan seragam sekolah dari rumah namun ditengah perjalanan, siswa tersebut menggantikannya dengan baju yang lain kemudian siswa tersebut memilih duduk di tempat lain seperti di warnet dan ada juga siswa yang membolos sekolah karena bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Kemudian perilaku membolos lain yang dilakukan oleh siswa yaitu karena mereka sudah terlambat ke sekolah (sudah berada di depan pagar sekolah) namun mereka lebih memilih jalan tidak masuk sekolah dari pada harus diberikan sanksi terlambat.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru bimbingan konseling di SMA Negeri 9 Banda Aceh menyatakan bahwa perilaku membolos biasanya dilakukan oleh siswa tanpa sepengetahuan orangtuanya sehingga orang tua beranggapan bahwa anaknya selalu ke sekolah dan orang tua tidak tahu jika anaknya sudah alpa beberapa kali.²

Kenakalan lain yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 9 Banda Aceh yaitu mengeluarkan kata-kata kasar dan kotor ketika berbicara dengan guru maupun dengan teman. Hal ini ditandai dengan beraninya siswa menjawab guru ketika ditegur dengan nada suara yang keras, kata-kata kotor yang dikeluarkan seperti mengeluarkan nama binatang dan kebiasaan siswa yang berbicara dengan mengeluarkan kata-kata kasar dan kotor dengan temannya. Kemudian, membully teman juga sering terjadi di SMA Negeri 9 Banda Aceh yang ditandai dengan mengejek, memanggil nama dengan sebutan lain di hadapan teman yang membuat siswa yang dibully tersebut menjadi malu sehingga menimbulkan pertengkaran antara siswa yang dibully dengan siswa yang membully. Kenakalan lain yang sering dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 9 Banda Aceh yaitu tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Dimana siswa selalu mengerjakan PR di sekolah, kompak satu kelas tidak mengerjakan PR bahkan ada sebagian siswa yang tidak pernah mengerjakan PR walaupun sudah pernah ditegur sama guru. Perilaku siswa yang memeras teman juga dilakukan di SMA Negeri 9 Banda Aceh dengan cara

¹ Hasil Observasi Awal Peneliti di SMA Negeri 9 Banda Aceh pada hari Rabu 10 Oktober 2018.

² Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 9 Banda Aceh pada tanggal 20 November 2018.

meminta uang secara paksa sama teman, memaksa teman untuk menuruti keinginan pribadi seseorang seperti memaksa teman membeli jajanan dan memaksa teman untuk membuat tugas siswa yang memaksa tersebut. Tidak hanya itu, dalam proses belajar mengajar juga masih banyak siswa yang asik mengobrol dengan teman saat guru menyampaikan pelajaran dan siswa sering ke kantin saat jam pelajaran berlangsung dengan berbagai alasan, diantaranya yaitu siswa meminta izin kepada guru mata pelajaran untuk ke kamar mandi. Hal ini dapat merugikan diri sendiri dan dapat merugikan orang lain sehingga membutuhkan perhatian khusus dari semua *Stakeholder* sekolah terutama peran dari guru bimbingan konseling untuk mengurangi kenakalan yang dilakukan oleh siswa di sekolah melalui pelayanan yang ada dalam bimbingan dan konseling.

Adapun salah satu pelayanan yang diberikan untuk mengurangi masalah siswa terutama masalah yang berkaitan dengan kenakalan siswa yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok.³Layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh peneliti dengan menggunakan teknik dalam bimbingan kelompok yaitu teknik diskusi kelompok. Diskusi kelompok sendiri merupakan suatu pertemuan dua orang atau lebih yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama⁴. Jadi, teknik diskusi kelompok digunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh anggota kelompok yang bertujuan untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang dibahas dalam dinamika kelompok tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan Pendekatan Kuantitatif Eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dan penelitian ini juga menggunakan *Pre-Eksperimental Designs* dengan metode *One Group Pretest Posttest Design*. Kelompok eksperimen yang akan diberikan *treatment* yaitu kelompok yang sudah ditentukan oleh peneliti, kemudian peneliti hanya melakukan penelitian pada satu kelompok tersebut dengan melakukan dua kali pengukuran yaitu pengukuran sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa lembar observasi dan angket berbentuk *skala likert*. Kemudian, penelitian ini juga menggunakan *paired sample t-test* untuk menganalisis data dan teknik analisis data ini kemudian dikomputerisasikan dengan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

(*participant observation*) dan *Skala likert* yang berbentuk *checklist* dan dinyatakan dalam beberapa item pernyataan dengan perolehan jawaban mulai dari

³Prayitno dan E. Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rineka Cipta, 2004), h. 309.

⁴Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.215.

tingkat dari *Favorable* sampai tingkat *Unfavorable*. Kemudian, penelitian ini juga menggunakan *paired sample t-test* untuk menganalisis data dan teknik analisis data ini kemudian dikomputerisasikan dengan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

PEMBAHASAN

Kenakalan adalah suatu perilaku yang sering dilakukan oleh individu yang berada pada masa remaja. Kenakalan yang dilakukan oleh siswa di sekolah merupakan suatu permasalahan yang melanggar norma-norma atau peraturan yang berlaku di sekolah sehingga membutuhkan penanganan khusus agar permasalahan ini tidak menjadi sebuah kebiasaan yang terus dilakukan oleh siswa..

Menurut Ramlah dalam buku diskusi kelompok menjelaskan bahwa diskusi kelompok adalah percakapan yang direncanakan antara tiga orang atau lebih untuk memecahkan masalah dan memperjelas suatu persoalan. Sedangkan menurut Tohirin, diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.⁵ Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi kelompok adalah suatu teknik yang ada dalam layanan bimbingan kelompok dimana suatu kegiatan yang dilakukan melalui dinamika

⁶Menurut Sofyan S. Willis, kenakalan remaja diartikan kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.⁷ Sedangkan Sarwono mengemukakan, yang dimaksud dengan kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari atau melanggar hukum.⁸ Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan perbuatan yang dilakukan oleh para remaja melanggar norma-norma yang berlaku baik norma sosial, norma agama maupun hukum. Kemudian, kenakalan siswa merupakan suatu perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yang melanggar peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Kemudian kenakalan siswa juga merupakan suatu perilaku remaja yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

KESIMPULAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang diberikan untuk mengembangkan potensi individu dan proses perubahan dari tidak tau menjadi tau sehingga individu dapat mengarahkan dirinya dan dapat berkembang secara optimal. Diskusi kelompok adalah suatu teknik yang ada dalam layanan bimbingan kelompok dimana suatu kegiatan yang

⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 291.

⁶Kartini Kartono, *Patologi Sosial...*, h. 6.

⁷Sofyan S. Willis, *Remaja dan Anak*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 89.

⁸Sarlinto W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), h. 35.

dilakukan melalui dinamika. kenakalan siswa merupakan suatu perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yang melanggar peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Kemudian kenakalan siswa juga merupakan suatu perilaku remaja yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Adapun salah satu pelayanan yang diberikan untuk mengurangi masalah siswa terutama masalah yang berkaitan dengan kenakalan siswa yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok.⁹Layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh peneliti dengan menggunakan teknik dalam bimbingan kelompok yaitu teknik diskusi kelompok. Diskusi kelompok sendiri merupakan suatu pertemuan dua orang atau lebih yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama¹⁰. Jadi, teknik diskusi kelompok digunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh anggota kelompok yang bertujuan untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang dibahas dalam dinamika kelompok tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan. (2011). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Dadan Sumara,dkk. (2017). *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, S. E. W. (2005). *Konseling dan Terapi Dengan Anak dan Orangtua*. Jakarta: Grasindo.
- Hasil Observasi Awal Peneliti di SMA Negeri 9 Banda Aceh, Rabu 10 Oktober 2018.
- Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 9 pada tanggal 20 November 2018.
- Kartini Kartono. (1998). *Patologo Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

⁹Prayitno dan E. Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rineka Cipta, 2004), h. 309.

¹⁰Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.215.

- Prayitno dan E. Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Rineka Cipta.
- Romlah Tatik. (2001). *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sarlinto W Sarwono. (1988). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siti Hartina. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Sofyan S. Willis. (2012). *Remaja dan Anak*. Bandung: Alfabeta.
- V. Wiratna Sujarweni. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zakiah Daradjat. (1989). *Kesehatan Mental*. Bandung: Bulan Bintang.

